

## **PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL ANEKA OLAHAN MAKANAN DAERAH DESA KARASKEPOH KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG**

Siti Alliyah<sup>1)</sup>, Sunarto<sup>2)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang<sup>1), 2)</sup>  
wildankafa@yahoo.co.id<sup>1), 2)</sup>

### **Abstrak**

*Program lbM ini dilaksanakan di Desa Karas Kepoh, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang dengan mitra pelaku usaha Katering. Desa Karas Kepoh merupakan salah satu desa di Kabupaten Rembang yang memiliki pelaku usaha kuliner. Dengan melihat potensi warga dan usaha kuliner yang masih luas merupakan salah satu sektor unggulan Desa Karaskepoh, maka sudah seharusnya usaha tersebut mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari hasil program kegiatan lbM selama 6 (enam) bulan ini adalah: 1) Kegiatan pelatihan manajemen dan kewirausahaan selama 1 (satu) hari dengan materi Inovasi, Kreativitas, serta pembukuan sederhana. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial; 2) Pendampingan manajemen usaha ini diawali dengan pembahasan tentang pembentukan nama-nama UMKM. Pentingnya nama atau identitas usaha dalam pengembangan usaha mulai bisa dipahami peserta pendampingan. Dari pendampingan ini terbentuklah 6 (enam) UMKM, diantaranya; Bangkit Barokah, Rahma Snack, Alton Snack, Ana Snack, Lidya Risky Snack dan Sejahtera. Setelah terbentuk nama UMKM, tindak lanjut Tim lbM adalah fasilitasi pembuatan kemasan produk. Dengan kemasan produk yang difasilitasi oleh Tim lbM, maka masyarakat akan mengetahui produk-produk makanan Desa Karas Kepoh melalui kemasan produk yang telah ada identitas nama usaha.*

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pendampingan, Kemasan

### **A. PENDAHULUAN**

Desa Karaskepoh berjarak 15 kilometer dari Kota Rembang, merupakan daerah yang terdiri dari daratan dan perbukitan. Secara geografis Desa Karas Kepoh di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karas Gede, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jeruk, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Doropayung, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuyuhan. Jumlah penduduk Desa Karas Kepoh adalah 770 jiwa dengan 1 RW dan 7 RT, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Rembang, 2015).

Dengan melihat potensi warga dan usaha kuliner yang masih luas merupakan salah satu sektor unggulan Desa Karas Kepoh, maka sudah seharusnya usaha kuliner mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini sebagian masyarakat Desa Karas Kepoh belum banyak yang berani untuk membuka usaha sendiri. Sampai dengan tahun 2017 hanya ada 5 warga yang berani membuka secara mandiri yaitu UMKM Berkati, UMKM Sejahtera, UMKM Bu Suriah dan masih ada 2 warga desa Karaskepoh yang mempunyai usaha kuliner namun belum mempunyai nama UMKM.

Pengembangan industri kecil sangat diperlukan, karena peranan industri kecil dalam perekonomian setidak-tidaknya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: dalam pendapatan nasional, dalam penyerapan tenaga kerja, serta sebagai penyangga. Keberadaan usaha kecil di masa krisis menjadi semakin strategis, tidak saja karena peranannya sebagai penyerap tenaga kerja yang tidak terpakai di sektor usaha besar, tetapi sekaligus sebagai mesin pertumbuhan untuk pemulihan ekonomi. Namun secara umum usaha kecil menghadapi berbagai permasalahan di bidang manajemen, finansial, teknologi, bahan baku, pemasaran serta infrastruktur.

Pelatihan yang pernah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang yang pernah di selenggarakan Kepala Desa Karas Kepoh belum mampu untuk memotivasi warga menjadi pengusaha mandiri. Berdasarkan uraian di atas serta realita yang ada terdapat kelemahan-kelemahan pelaku usaha kuliner di Desa Karas Kepoh yaitu:

1. Kemampuan manajerial yang rendah sehingga tidak berani melakukan pengelolaan usaha secara mandiri
2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki warga sebagai dasar untuk melakukan perubahan-perubahan menuju ke arah lebih baik

Disamping kelemahan tersebut di atas, pada warga Desa Karas Kepoh terdapat pula kelebihan yang merupakan potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya:

1. Potensi dan keahlian warga dalam membuat aneka produk makanan
2. Tersedianya banyak tenaga kerja
3. Masih luasnya pasar atau pasar masih dapat dikembangkan

Berdasarkan pada situasi umum wilayah serta kelebihan dan kelemahan yang ada, maka sangat potensial untuk dilakukan pengembangan manajemen usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembinaan terhadap pelaku usaha kuliner di Desa Karas Kepoh juga pernah dilakukan oleh Kepala Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur dalam salah satu kegiatan Balai Belajar Bersama, namun hasilnya belum optimal dan masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin, Sehingga masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam berwirausah. Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara dengan pengusaha kuliner desa Karas Kepoh yang disepakati bersama adalah sebagai berikut: (1) Rendahnya kemampuan manajerial sehingga tidak mampu mengelola usaha dengan baik; (2) Belum adanya inovasi-inovasi produk karena keterbatasan pengetahuan; (3) Terbatasnya pengetahuan tentang manajemen keuangan karena belum adanya kerjasama dengan pihak terkait.

## **1. Tujuan dan Luaran**

### **a. Tujuan**

Kegiatan ini secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerial bagi pemilik kuliner di Desa Karas Kepoh sehingga dapat membantu

meningkatkan pendapatan mereka khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya melalui kegiatan pendampingan manajemen usaha bagi pemilik kuliner di Desa Karas Kepoh. Adapun tujuan secara khusus adalah:

- 1). Merangsang masyarakat sekitar untuk menjadi wirausaha handal dan dapat bersaing secara sehat
- 2). Merangsang munculnya peguyuban kuliner
- 3). Terciptanya inovasi produk untuk dapat berkompetisi dengan hasil produksi dari daerah lain

**b. Luaran**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan memiliki target luaran, diantaranya:

- 1). Aneka olahan makanan dengan kemasan yang menarik 2).
- Adanya pembukuan sederhana
- 3). Publikasi ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal pengabdian 4).
- Seminar hasil pengabdian

**B. METODE PELAKSANAAN**

**1. Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra**

Penentuan permasalahan prioritas mitra baik dari aspek produksi maupun manajemen yang disepakati bersama adalah sebagai berikut:

- a. Belum mampu meningkatkan produksi secara optimal, karena keterbatasan modal dan pengelolaan usaha yang masih tradisional
- b. Terbatasnya pengetahuan dan inovasi dalam membuat produk-produk makanan sehingga tidak menambah nilai jual produk
- c. Kurang menguasai manajemen usaha yaitu manajemen pemasaran dan manajemen keuangan sehingga pengelolaan administrasi masih lemah
- d. Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat

**2. Justifikasi Pengusul Bersama Mitra Dalam Menentukan Persoalan Yang Disepakati Diselesaikan Selama Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Permasalahan dari mitra baik dari aspek produksi maupun manajemen yang disepakati bersama di atas tidak semuanya dapat diselesaikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Untuk itu prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam program ini adalah:

- a. Omset penjualan masih rendah karena belum adanya inovasi
- b. Terbatasnya wawasan dan pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan usaha baik manajemen keuangan maupun manajemen pemasaran

Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat

### **3. Metode Pendekatan yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra**

- a. Memfasilitasi penguatan peran kelompok agar mampu meningkatkan perekonomian desa sebagai desa agrowisata
- b. Melakukan pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran

## **C. Prosedur Kerja**

### **1. Persiapan**

Tahap awal dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat STIE 'YPPI' Rembang akan dilakukan survei pendahuluan ke daerah mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama yang nanti akan dilaksanakan. Kemudian dilakukan rekrutmen calon peserta penyuluhan dan pelatihan di Desa Karas Kepoh. Peserta yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh panitia pelaksana, maka yang bersangkutan berhak menjadi peserta pelatihan Pengabdian STIE 'YPPI' Rembang. Calon peserta adalah pelaku usaha kuliner di desa Karas Kepoh

### **2. Pelaksanaan**

Setelah diperoleh peserta penyuluhan dan pelatihan Pengabdian STIE 'YPPI' Rembang, maka dilakukan penyuluhan pentingnya/manfaat kelompok bagi pelaku usaha yang dilanjutkan dengan memperkuat peran kelompok; kemudian melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran; selanjutnya memfasilitasi pengadaan kemasan produk serta pembuatan media pemasaran dan pembukuan sederhana.

### **3. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program Pengabdian ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan. Rencana evaluasi pelaksanaan program Pengabdian dilakukan dengan cara mengobservasi langsung di lapangan terhadap peserta pelatihan. Evaluasi pada program pelaksanaan pengabdian dengan melihat keberadaan usaha (mengecek ada tidaknya usaha, kejelasan kepemilikan usaha) kondisi usaha yaitu keadaan usaha sudah beroperasi atau belum beroperasi, prestasi yang dicapai terkait dengan omset, aset, penyerapan tenaga kerja, kondisi keuangan dan jangkauan pasar.

## **D. Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas permasalahan mitra adalah:

1. Menyelenggarakan pelatihan manajemen dan kewirausahaan untuk meningkatkan

- pengetahuan dan wawasan pelaku usaha
2. Memfasilitasi penguatan kelompok dan jejaring pelaku usaha kuliner di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang
  3. Memfasilitasi pelatihan keuangan sederhana. Selain itu juga membuat kemasan produk makanan sebagai sarana promosi
  4. Menyelenggarakan pendampingan pada pelaku usaha untuk menjelaskan kepada mitra berbagai hal mengenai IPTEK yang akan diterapkan antara lain:
    - a. Perbaikan manajemen usaha
    - b. Pengembangan manajemen usaha

#### **E. Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan Program**

Partisipasi mitra dalam program Pengabdian Masyarakat di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur antara lain adalah:

1. Dukungan dan kesanggupan kerjasama sebagai mitra dengan tim dari STIE 'YPPI Rembang
2. Mitra siap menyediakan tenaga dan tempat untuk pelaksanaan pelatihan

#### **F. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kurun waktu bulan Juni 2017 sampai dengan November 2017 pelaksanaan program IbM di Desa Karas Kepoh, Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, Tim telah melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pada bulan pertama, yaitu tepatnya 26 Mei 2017 telah dilakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan dengan materi Inovasi dan kreativitas serta pembukuan sederhana. Narasumber pelatihan berasal dari STIE 'YPPI' Rembang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Narasumber telah berpengalaman dalam pendampingan usaha UMKM. Peserta dalam pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan program ini adalah masyarakat pelaku usaha catering yang berjumlah 10 orang. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial.

Setelah dilakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, tanggal 10 Agustus 2017 dilakukan pendampingan manajemen. Pendampingan manajemen usaha ini diawali dengan pembahasan tentang pembentukan nama-nama UMKM. Pentingnya nama atau identitas usaha dalam pengembangan usaha mulai bisa dipahami peserta pendampingan. Dari pendampingan ini terbentuklah 6 (enam) UMKM, diantaranya; Bangkit Barokah, Rahma Snack, Alton Snack, Ana Snack, Lidya Risky Snack dan Sejahtera. Setelah terbentuk nama UMKM, tindak lanjut Tim IbM adalah fasilitasi pembuatan

- kemasan produk. Kemasan produk yang selama ini ada tidak mempertimbangkan aspek kepastian yang belum mampu memberikan nilai lebih pada produknya. Dengan kemasan produk yang difasilitasi oleh Tim IbM, maka masyarakat akan mengetahui produk-produk makanan Desa Karas Kepoh melalui kemasan produk yang telah ada identitas nama usaha.
2. Setelah terbentuk nama-nama UMKM, bulan September 2017 telah dilakukan serah terima kemasan dengan telah ada identitas UMKM. Kemasan yang telah diterima ke UMKM, dimanfaatkan oleh pemilik UMKM. Dampak yang terjadi setelah kemasan itu digunakan, kualitas produk makanan terlihat lebih baik, selain itu dari sisi kesehatan, produk makanan lebih steril daripada sebelumnya yang tidak menggunakan kemasan.



**Gambar 1** : Pelaksanaan Program ibM di Desa Karas Kepoh

Dalam program IbM di Desa Karas Kepoh selama 3 (tiga) bulan ini masih ada program yang belum terlaksana semua khususnya dalam hal pendampingan manajemen usaha. Untuk itu tahapan selanjutnya dalam program IbM desa Karas Kepoh adalah:

1. Melanjutkan pendampingan manajemen usaha terkait pengelolaan keuangan. Dengan menyiapkan form yang membantu mempermudah pemilik UMKM dalam memahami dan mempraktekkan keuangan usaha.
2. Pada bulan November 2017 direncanakan hasil kegiatan IBM desa Karas Kepoh dapat dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan oleh Universitas Nahdatul Ulama Jepara
3. Pada Akhir November 2017 hasil kegiatan IbM desa Karas Kepoh dapat diseminarkan pada pertemuan seminar hasil pengabdian kepada masyarakat.

**G. SIMPULAN**

Dari hasil program IbM Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan dilaksanakan selama satu hari dengan materi inovasi dan kreativitas dan pembukuan sederhana. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha catering di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur
2. Adanya plastik kemasan mampu merubah kondisi UMKM catering di Desa Karaskepoh Kecamatan Lasem. Selain produk terlihat bagus, konsumen juga lebih mudah untuk melakukan pesanan. Hal tersebut dikarenakan plastik kemasan selain nama UMKM, juga terdapat nomer hp pemilik UMKM. Sehingga omset UMKM setelah adanya plastik kemasan mengalami peningkatan
3. Adanya pembukuan sederhana mampu membuat pemilik UMKM mengetahui penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha

**H. UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian memberikan ucapan terimakasih kepada :

- a. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE YPPI Rembang
- c. Kepala Desa dan masyarakat Karaskepoh Kecamatan Pancur

**I. DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Rembang. *Kecamatan Pancur Dalam Angka*. Tahun 2015
- Tim LPPM. *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian STIE 'YPPI' Rembang*. 2017